

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja adalah kewajiban untuk menjawab dari perorangan, badan hukum atau pimpinan kolektif secara transparan mengenai keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas/pemberi amanah.

Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal selaku pengemban amanah masyarakat Kabupaten Mandailing Natal melaksanakan kewajiban berakuntabilitas melalui penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal yang dibuat sesuai ketentuan yang diamanatkan dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Penyusunan Penetapan Kinerja dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan tersebut memberikan gambaran penilaian tingkat pencapaian target kegiatan dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan, dan penilaian tingkat pencapaian target sasaran dari masing-masing indikator kinerja sasaran yang ditetapkan dalam dokumen RPJMD 2011-2016 maupun RKPD Tahun 2012. Sesuai ketentuan tersebut, pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah.

A. KERANGKA PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah.

Pengukuran kinerja dilaksanakan sesuai dengan Keputusan Kepala LAN Nomor 239/IX/618/2004 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Capaian indikator kinerja utama (IKU) dan capaian indikator kinerja makro diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerjanya masing-masing, sedangkan capaian kinerja sasaran diperoleh berdasarkan pengukuran atas indikator kinerja sasaran strategis, cara penyimpulan hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis dilakukan dengan membuat capaian rata-rata atas capaian indikator kinerja sasaran.

Predikat nilai capaian kinerjanya dikelompokkan dalam skala pengukuran ordinal sebagai berikut :

- **86 s/d 100** : **Sangat Berhasil;**
- **71 s/d <85** : **Berhasil;**
- **56 s/d < 70** : **Cukup Berhasil;**
- **0 s/d < 55** : **Kurang Berhasil**

Penetapan angka capaian kinerja terhadap hasil presentase capaian indikator kinerja sasaran yang mencapai lebih dari 100% termasuk pada angka capaian kinerja sebesar 100. Angka capaian kinerja terhadap hasil presentase capaian indikator kinerja sasaran yang mencapai kurang dari 0% termasuk pada angka capaian kinerja sebesar 0.

Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi kinerja dilakukan analisis pencapaian kinerja untuk memberikan informasi yang lebih transparan mengenai sebab-sebab tercapai atau tidak tercapainya kinerja yang diharapkan.

➤ Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhitungkan indikator masukan (inputs), keluaran (outputs), dan hasil (outcomes).

➤ Indikator Sasaran

Indikator sasaran adalah sesuatu yang dapat menunjukkan secara signifikan mengenai keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran. Indikator sasaran dilengkapi dengan Target Kualitatif dan satuannya untuk mempermudah pengukuran pencapaian sasaran

B. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA MAKRO

Tujuan pembangunan Kabupaten Mandailing Natal telah ditetapkan dan dituangkan dalam pernyataan visi dan misi. Hal ini memberikan kejelasan bahwa arah pembangunan Kabupaten Mandailing Natal disusun dalam suatu kebijakan yang bertahap, terstruktur dan berkesinambungan. Oleh karenanya, kebijakan yang telah ditetapkan dalam kerangka kinerja pembangunan daerah harus dapat menginformasikan sejauhmana kebijakan tersebut dalam mendukung tujuan pembangunan itu sendiri. Adapun representasi ketercapaian tujuan pembangunan daerah tersebut dituangkan dalam indikator makro pembangunan daerah, yang akhirnya bermuara terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Atas dasar telah ditetapkannya indikator tersebut, maka kinerja pembangunan daerah dapat diukur melalui informasi gambaran ketercapaian dan permasalahan yang terjadi dari setiap indikator makro. Tetapi persoalan yang perlu dicermati bersama adalah ketercapaian setiap indikator makro tersebut merupakan akumulasi

dari peran serta seluruh stakeholder pembangunan yang meliputi : Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat.

Hasil pengukuran atas indikator kinerja makro Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2013 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Capaian Indikator Kinerja Makro Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2013

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	CAPAIAN 2011	CAPAIAN 2012	TARGET 2013	CAPAIAN 2013
I	Pertumbuhan Ekonomi					
1	Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	6,53	6,66	6,78	6.78%
2	Laju Inflasi	%	8,93	8,73	8,53	8,53
3	PDRB adh berlaku (dalam jutaan)	Rp	4.147.418,74	4.423.636.82	4.723.559,39	4.723.559,39
4	PDRB adh konstan 2000 (dalam jutaan)	Rp	2.162.577,16	2.177.001,19	2.324.601,87	2.324.601,87
5	PDRB per kapita adh berlaku	Rp	10.147.061,82	11.613.244	12.874.448	12.847.448
6	PDRB per kapita adh Konstan	Rp	5.290.954,56	5.774.300	6.194.723	6.194.723
7	Konsumsi per Kapita	Rp/ Tahun	639,6	642,7	645,75	645,75
II	Struktur Ekonomi					
1	Pertanian	Rp	2.060.698,67	2.203.711,16	*2.203.711,16	*2.203.711,16
2	Pertambangan dan penggalian	Rp	70.679,28	75.584,43	*75.584,43	*75.584,43
3	Industri	Rp	162.505,02	173.782,87	*173.782,87	*173.782,87
4	Listrik, Gas dan air minum	Rp	19.686,42	21.052,66	*21.052,66	*21.052,66
5	Bangunan	Rp	511.346,20	546.833,63	*546.833,63	*546.833,63
6	Perdagangan, hotel dan restoran	Rp	753.984,82	806.311,37	*806.311,37	*806.311,37
7	Pengangkutan dan komunikasi	Rp	257.826,52	257.719,68	*257.719,68	*257.719,68
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	Rp	120.731,61	129.091,14	*129.091,14	*129.091,14
9	Jasa-jasa	Rp	635.751,99	679.873,18	*679.873,18	*679.873,18

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	CAPAIAN 2011	CAPAIAN 2012	TARGET 2013	CAPAIAN 2013
III	PENDIDIKAN					
1	Angka Melek Huruf (AMH)	%	99,34	99,35	99,36	99,36
2	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	7,83	8,00	8,85	8,85
3	Angka Partisipasi Kasar (APK)					
	SD/MI	%	96,68	97,11	97,55	97,55
	SMP/MTs	%	93,56	94,84	96,15	96,15
	SMA/MA/SMK	%	60,37	61,19	62,02	62,02
4	Angka Partisipasi Murni (APM)					
	SD/MI	%	92,40	93,68	94,98	94,98
	SMP/MTs	%	86,17	87,76	89,39	89,39
	SMA/MA/SMK	%	59,80	63,07	66,52	66,52
IV	KESEHATAN					
1	Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun	63,70	63,78	63,87	63,79
2	Angka Kematian Bayi (AKB)	/klhran hdup	29,1	28,3	27,5	9
3	Angka Kematian Ibu (AKI)	/klhran hdup	165	152	140	101
4	Angka Kematian Balita (AKABA)	/klhran hdup			33	11
5	Angka Kesakitan Malaria	%	6	6	5	5
V	SOSIAL BUDAYA					
1	Jumlah Penduduk	Jiwa	412.676	416.596	420.554	420.554
2	Angka Kemiskinan	%	13,95	13,81	13,50	13,50
3	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	13,91	5,48	5,40	5,40
4	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	%	70,95	71,21	71,52	71,95

Sumber : RPJMD Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2011-2016

*Angka Sementara



1. PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi sejak Tahun 2011 hingga Tahun 2013 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,53%, pada tahun 2012 laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,66%, dan pada Tahun 2013 meningkat menjadi sebesar 6,78%.

PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) selama 3 tahun terakhir mengalami kenaikan pada tiap tahunnya, dari Tahun 2011 yaitu sebesar Rp 4,038.965,67, pada Tahun 2012 menjadi Rp. 4.347.840,07, dan pada Tahun 2013 sebesar Rp. 4.723.559,39. Demikian juga PDRB atas dasar harga konstan 2000 (ADHK 2000) mengalami kenaikan rata-rata pada tiap tahunnya. Pada Tahun 2011 sebesar 6,43%, Tahun 2012 menjadi 6,66% sehingga pada Tahun 2013 menjadi 6,78%.

PDRB per Kapita atau pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kemakmuran masyarakat secara makro.

PDRB perkapita berdasarkan harga berlaku tahun 2011 sebesar Rp. 10.475.599,00, mengalami peningkatan pada Tahun 2012 sebesar Rp. 11.613.249,00, dan pada Tahun 2013 menjadi Rp. 12.874.448.

PDRB per Kapita atas dasar harga konstan juga mengalami peningkatan. Seperti terlihat pada Tahun 2011 sebesar Rp. 5.382.508,00, pada Tahun 2012 sebesar Rp. 5.774.350 dan pada Tahun 2013 sebesar Rp. 6.194.723.

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus berkaitan dengan mekanisme pasar. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat pula dari kemampuan penduduk dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Pada Tahun 2011 tingkat inflasi sebesar 8,93%, pada Tahun 2012 sebesar 8,73% sehingga pada Tahun 2013 sebesar 8,53%.

2. STRUKTUR EKONOMI

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian di Kabupaten Mandailing Natal didominasi oleh beberapa sektor. Antara lain sektor adalah sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri dan perdagangan, hotel dan restoran serta sektor jasa-jasa.

Pada tahun 2012 sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar yaitu sebesar 45,19%, sektor kedua yang memberikan sumbangan dalam penciptaan nilai tambah kegiatan ekonomi di Kabupaten Mandailing Natal adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 18,50% diikuti sektor jasa-jasa sebesar 14,24%. Sektor Bangunan memberikan sumbangan sebesar 9,76% diikuti sektor angkutan dan Komunikasi sebesar 4,78% industri menyumbangkan 3,79% sedangkan dan sektor pertambangan dan penggalian sebesar 1,26%. Pada Tahun 2013 mengalami penurunan luas lahan pertanian karena disebabkan alih fungsi lahan pertanian untuk kegiatan lain diantaranya perumahan baru dan lahan untuk kegiatan perdangan dan kegiatan ekonomi lain.

3. PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap penduduk dan pemenuhan hak pendidikan menjadi kewajiban pemerintah. Angka Melek Huruf menggambarkan mutu sumber daya manusia yang diukur dari aspek Pendidikan. Angka Melek Huruf penduduk Kabupaten Mandailing Natal adalah pada Tahun 2011 adalah 99,34%. Tahun 2012 sebesar 99,35 dan pada Tahun 2013 menjadi sebesar 99,36%. Angka Rata-rata Lama Sekolah pada Tahun 2011 adalah 7,83 Tahun, Tahun 2012 8,00 Tahun, dan Tahun 2013 menjadi 8,85 Tahun.

Indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) dipakai untuk melihat seberapa besar anak usia menurut tingkat pendidikan tertentu berada dalam lingkup pendidikan dan penyerapan dunia pendidikan formal terhadap penduduk usia sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk SD/MI pada Tahun 2013 adalah sebesar 97,55, APK SMP/MTs pada Tahun 2013 sebesar 96,15%, APK untuk SMU/MA/SMK pada Tahun 2013 adalah sebesar 62,02%. Sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) untuk SD/MI pada Tahun 2013 adalah sebesar 94,98%, APM untuk SMP/Mts sebesar 89,93%, dan APM untuk SMA/MA/SMK pada Tahun 2013 sebesar 66,52%.

4. KESEHATAN

Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Mandailing Natal setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan secara umum derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Mandailing Natal mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tahun 2011 AHH mencapai 63,70 Tahun, Tahun 2012 menjadi 63,78 Tahun, dan pada Tahun 2013 mencapai 63,87 Tahun.

Selama dua tahun terakhir ini, Angka Kematian Bayi (AKB) cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dapat dilihat pada Tahun 2011 mencapai angka 29,1/kelahiran hidup, menurun pada Tahun 2012 menjadi 28,3, dan pada Tahun 2013 mencapai 27,5/kelahiran hidup penduduk.

Angka kematian Balita (AKABA) juga mengalami penurunan, dari 38 orang per 1000 kelahiran hidup menjadi 33 per 1000 kelahiran hidup pada Tahun 2013. Angka Kematian Ibu Melahirkan (AKI) pada Tahun 2011 165 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2012 menjadi 152 orang dan pada Tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 140 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kesakitan Malaria juga mengalami penurunan dari 6% menjadi 5% pada Tahun 2013.

5. SOSIAL BUDAYA

Keberhasilan pembangunan bidang sosial budaya dapat dilihat dari capaian indikator kinerja antara lain : Jumlah Penduduk, laju pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran terbuka, angka kemiskinan, dan IPM.

Jumlah penduduk Kabupaten Mandailing Natal selama 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan peningkatan, Tahun 2011 sebanyak 412.676. Tahun 2012 sebanyak 416.596 dan tahun 2013 sebanyak 420.554 dengan laju pertumbuhan 0,95%. Angka Kemiskinan pada Tahun 2011 adalah sebesar 13,95%, menurun pada Tahun 2012 menjadi 13,81% sehingga pada Tahun 2013 menjadi sebesar 13,50%.

Angka pengangguran terbuka pada tiga tahun terakhir juga mengalami penurunan dari Tahun 2011 sebesar 5,55% menjadi 5,48% pada Tahun 2012 dan mengalami penurunan pada Tahun 2013 sebesar 5,40%.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga mengalami peningkatan pada tiap tahunnya selama tiga tahun terakhir. Dapat dilihat pada tahun 2011 adalah sebesar 70,95%, menjadi 71,21% pada Tahun 2012 dan meningkat pada Tahun 2013 menjadi 71,52%.

C. CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS

Secara umum Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal telah dapat melaksanakan tugas dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2011 – 2016. Jumlah Sasaran yang ditetapkan untuk mencapai misi dan visi Kabupaten Mandailing Natal pada RPJMD Tahun 2011-2016 sebanyak **27 (dua puluh tujuh) sasaran strategis**.

Pada tahun 2013 Kabupaten Mandailing Natal menetapkan 27 (dua puluh tujuh) sasaran strategis dengan 117 indikator kinerja yang ditetapkan melalui Penetapan Kinerja Tahun 2013. Indikator kinerja tersebut terdiri dari 12 indikator untuk Misi 1, 32 indikator untuk Misi 2, 20 indikator untuk misi 3, 37 indikator untuk misi 4 dan 16 indikator untuk Misi 5.

Jumlah sasaran strategis dan indikator kinerja dapat dilihat dalam rincian tabel berikut :

**JUMLAH SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA SESUAI MISI
PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN ANGGARAN 2013**

NO	KATEGORI	JUMLAH SASARAN	JUMLAH INDIKATOR
1	MISI I	3	12
2	MISI II	7	32
3	MISI III	4	19
4	MISI IV	6	38
5	MISI V	7	16
	JUMLAH	27	117

Dari 27 (dua puluh tujuh) sasaran dengan 117 indikator kinerja, pencapaian Indikator Kinerja Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

CAPAIAN INDIKATOR KINERJA TAHUN ANGGARAN 2013

NO	KATEGORI	JUMLAH INDIKATOR	PERSENTASE (%)
1	2	3	4
I	MISI I	12	
1	SANGAT BERHASIL	9	75%
2	BERHASIL	2	16,66%
3	CUKUP BERHASIL	-	-
4	KURANG BERHASIL	1	8,33%
II	MISI II	32	
1	SANGAT BERHASIL	26	81,25%
2	BERHASIL	5	15,62%
3	CUKUP BERHASIL	1	3,12%
4	KURANG BERHASIL	-	-
III	MISI III	19	
1	SANGAT BERHASIL	9	47,37%
2	BERHASIL	4	21,05%
3	CUKUP BERHASIL	2	10,53%
4	KURANG BERHASIL	4	21,05%
IV	MISI IV	38	
1	SANGAT BERHASIL	17	44,74%
2	BERHASIL	5	13,16%
3	CUKUP BERHASIL	12	31,58%
4	KURANG BERHASIL	4	10,53%

NO	KATEGORI	JUMLAH INDIKATOR	PERSENTASE (%)
1	2	3	4
V	MISI V	16	
1	SANGAT BERHASIL	14	87,5%
2	BERHASIL	1	6,25%
3	CUKUP BERHASIL	1	6,25%
4	KURANG BERHASIL	-	-

**PENCAPAIAN KINERJA SASARAN SESUAI CAPAIAN INDIKATOR KINERJA
DAPAT DILIHAT PADA RINCIAN BERIKUT:**

NO	SASARAN STRATEGIS	JUM LAH INDIKA TOR	0-55%	56-70%	71-85%	86-100%
			Kurang Berhasil	Cukup Berhasil	Berhasil	Sangat Berhasil
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Pendidikan Keagamaan	3	1			2
2	Meningkatnya Partisipasi masyarakat dalam bidang Pendidikan Keagamaan	6			2	4
3	Terwujudnya Pengetahuan dan Pengamalan agama masyarakat	3				3
4	Tercapainya wajib belajar 12 Tahun dan peningkatan Indeks pendidikan penduduk	4				4
5	Terlaksananya kebijakan Pendidikan Gratis sampai tingkat SLTA Negeri dan Subsidi Dana Pendidikan bagi Siswa sekolah swasta dari keluarga kurang mampu	6				6
6	Meningkatnya kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan di Kabupaten Mandailing Natal	7			3	4
7	Berkurangnya kesenjangan kualitas pendidikan antar kecamatan/wilayah	5			1	4
8	Meningkatnya Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan	3				3
9	Meningkatnya Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan	3				3
10	Meningkatnya daya saing lulusan setiap jenjang pendidikan	4		1	1	2
11	Tercapainya Standar Pelayanan Kesehatan secara Nasional	7	2	1	2	2
12	Tersedianya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang memenuhi standar	4				4

NO	SASARAN STRATEGIS	JUM LAH INDIKA TOR	0-55%	56-70%	71-85%	86-100%
			Kurang Berhasil	Cukup Berhasil	Berhasil	Sangat Berhasil
1	2	3	4	5	6	7
13	Tercapainya Sistem Pelayanan Kesehatan dan Pelayanan Sosial Berbasis Pelayanan berkarakteristik Daerah	5			2	3
14	Meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan lingkungan dan perilaku hidup sehat	3	2	1		
15	Meningkatnya pelaksanaan Tata Kelola Pemerintahan yang baik	8	1	1	1	5
16	Tercapainya tertib pengelolaan keuangan dan aset daerah	10		5	1	4
17	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik dan pelayanan pemerintahan	7	1	2	2	2
18	Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah	6	2	3	1	
19	Tercapainya standar ISO untuk bidang Pelayanan Publik dan Produknya	3				3
20	Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan	4		1		3
21	Meningkatnya pertumbuhan Ekonomi	1				1
22	Menurunnya Angka Kemiskinan	1				1
23	Meningkatnya rumah tangga yang terlayani jaringan air bersih dan listrik	2				2
24	Wilayah bebas daerah terisolir	3	1			2
25	Optimalisasi potensi dan sumber daya ekonomi di berbagai sektor	4			1	3
26	Penurunan tingkat pengangguran terbuka	1				1
27	Meningkatnya pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, irigasi, pasar dan infrastruktur sosial lainnya	4				4

Dari 27 (dua puluh tujuh) sasaran dengan 117 indikator kinerja, pencapaian kinerja sasaran Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

**CAPAIAN KINERJA SASARAN STRATEGIS
PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2013**

NO	PREDIKAT	CAPAIAN SASARAN STRATEGIS	PERSENTASE CAPAIAN
1	2	3	
1	SANGAT BERHASIL	12	44,44%
2	BERHASIL	3	11,11%
3	CUKUP BERHASIL	6	22,22%
4	KURANG BERHASIL	6	22.22%
	<i>JUMLAH</i>	27	

Selanjutnya pengukuran kinerja terhadap indikator kinerja yang telah dicapai pada Tahun 2013 yang membandingkan antara target dan realisasi pada indikator sasaran adalah sebagai berikut :

Evaluasi Pencapaian Sasaran 1

Meningkatkan Kualitas Kehidupan Beragama

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Jumlah Guru-guru TPA/MDA dan Pondok Pesantren yang mendapat insentif dari Pemkab Mandailing Natal.	Orang	2005	2005	100%
2	Jumlah Pondok Pesantren yang melaksanakan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	Buah	18	10	55%
3	Jumlah Pondok Pesantren yang melaksanakan Musabaqoh Qira'atil Kutub (MQK) Tk. Kabupaten Mandailing Natal	Buah	23	23	100%

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap sasaran tersebut di atas, diperoleh gambaran bahwa dari 3 (tiga) buah indikator sasaran yang ditetapkan menghasilkan capaian kinerja di atas 85% atau bermakna sangat baik.

Adapun jumlah TPA/MDA di Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 333 buah dan 22 Pondok Pesantren. Jumlah ini menunjukkan bahwa Kabupaten Mandailing Natal memiliki lingkungan masyarakat yang cukup religius. Indikator sasaran yang tidak tercapai adalah disebabkan kondisi Pondok Pesantren yang belum memiliki fasilitas yang cukup dan memadai untuk melaksanakan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Evaluasi Pencapaian Sasaran 2

Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Keagamaan

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tk. Kabupaten Mandailing Natal	Orang	470	470	100%
2	Pembinaan Qori' Qori'ah dan Hafiz Hafidzah	Orang	34	34	100%
3	Penyelenggaraan Festival Nasyid Tk. Kabupaten	Group	46	46	100%
4	Melaksanakan STQ tk. Provinsi Sumatera Utara	Orang	16	16	100%
5	Pembinaan Lembaga Pembinaan Tilawatil Qur'an (LPTQ)	%	100	80	80%
6	Pembinaan Lembaga Pembinaan Pengembangan Seni Nasyid (LPPSN)	%	100	80	80%

Dari evaluasi indikator sasaran tersebut diatas dapat dilihat bahwa 4 indikator sasaran tercapai 100% dengan nilai sangat baik. Ada 2 (dua) indikator sasaran yang hanya mencapai target 80%. Hal ini dapat dilihat bahwa sasaran Pendidikan Keagamaan dapat terlaksana dengan baik di lingkungan Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 3

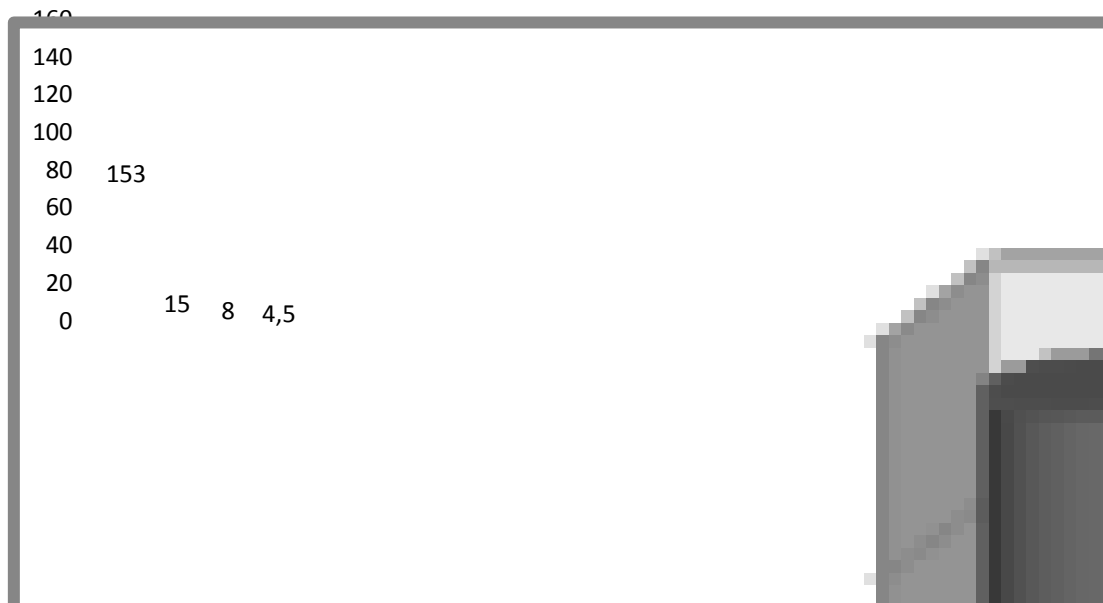
Terwujudnya Pengetahuan dan Pengamalan Agama Masyarakat

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	5		
1	Persentase Pelaksanaan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	%	90	90 %	100 %
2	Persentase pelaksanaan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW	%	90	90 %	100 %
3	Pemberangkatan dan pemulangan pelaksanaan calon Jemaah Haji	orang	550	550	100%

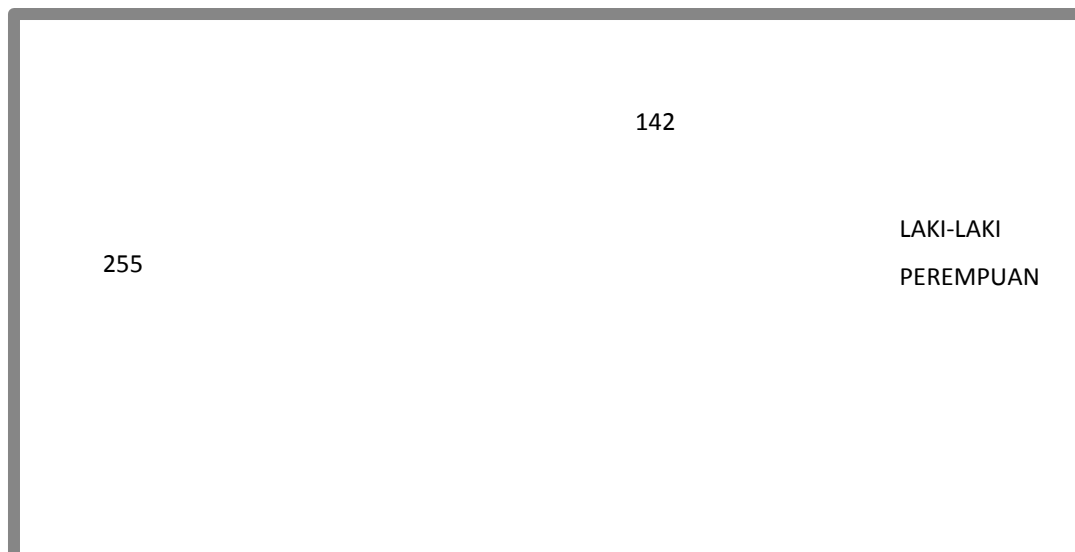
Dari hasil evaluasi diatas dapat di dilihat bahwa sasaran pengamalan agama masyarakat Kabupaten Mandailing Natal sangat baik. Hal ini terlihat dari faktor peringatan hari-hari besar keagamaan dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat Kabupaten Mandailing Natal tetap memperingati hari-hari besar keagamaan tersebut pada tiap-tiap desa, tiap kecamatan bahkan diseluruh wilayah Kabupaten Mandailing Natal yang berpenduduk Muslim.

Pelaksanaan pemberangkatan calon Jemaah Haji dan Pemulangan Jemaah Haji dapat terlaksana dengan baik. Jumlah jemaah haji pada Tahun 2013 dapat dilihat pada grafik berikut :

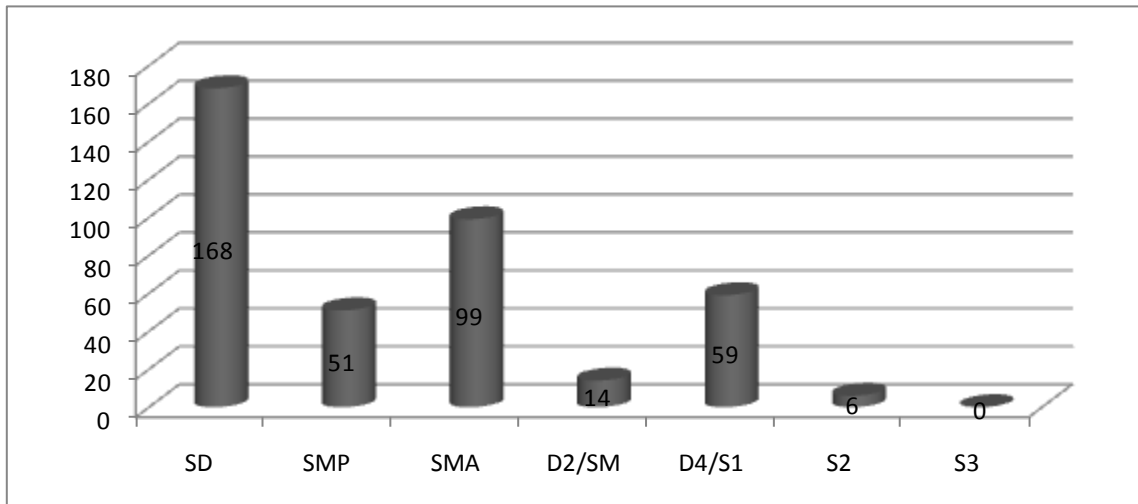
GRAFIK 1:
 JAMAAH HAJI KAB.MANDAILING NATAL TAHUN 1434H / 2013M
 BERDASARKAN
 KECAMATAN



GRAFIK 2:
 JAMAAH HAJI KAB.MANDAILING NATAL TAHUN 1434H / 2013M
 BERDASARKAN JENIS KELAMIN

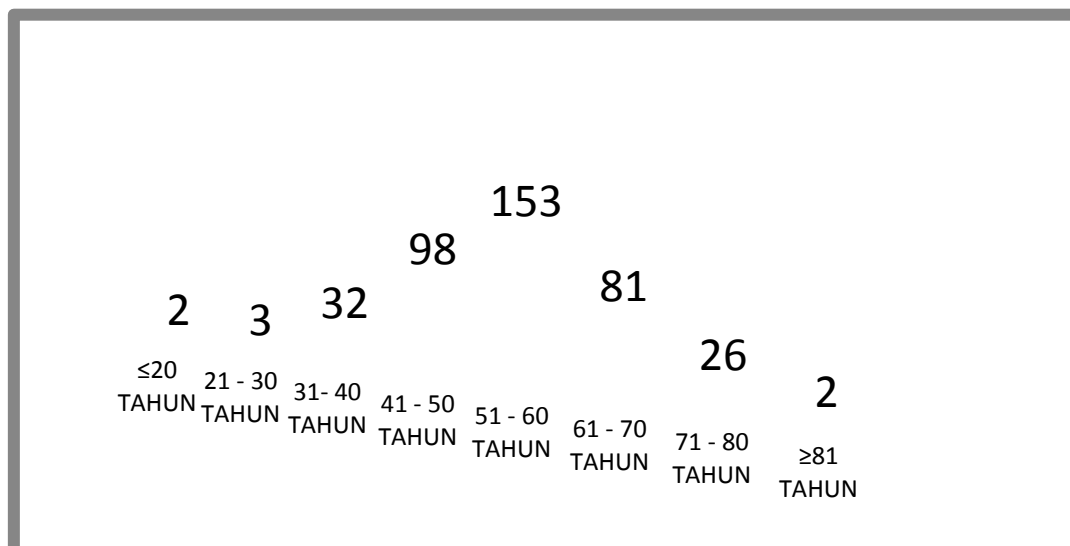


GRAFIK 3:
JAMAAH HAJI KAB.MANDAILING NATAL TAHUN 1434H / 2013M
BERDASARKAN PENDIDIKAN

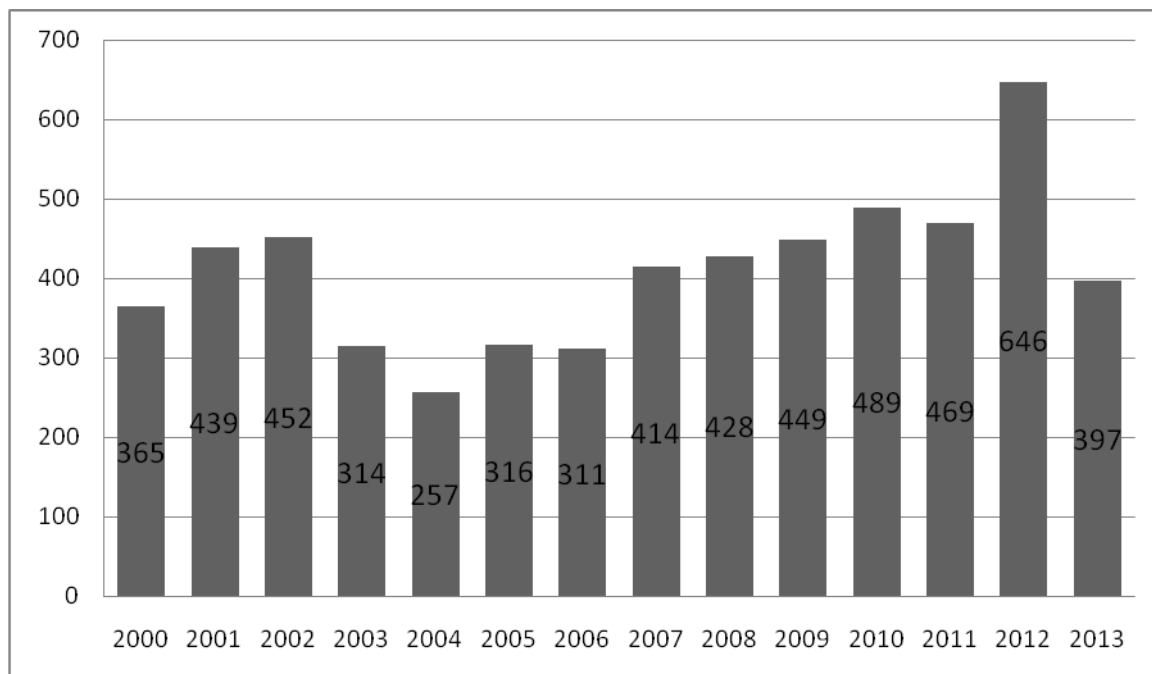


SD	SMP	SMA	D2/SM	D4/S1	S2	S3
168	51	99	14	59	6	0

GRAFIK 5:
JAMAAH HAJI KAB.MANDAILING NATAL TAHUN 1434H / 2013M
BERDASARKAN USIA



GRAFIK 6:
PERBANDINGAN JAMAAH HAJI KAB.MANDAILING NATAL
DARITAHUN 2000 S /D 2013



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pada Tahun 2013 terjadi penurunan jumlah Jemaah Haji. Penurunan capaian kinerja ini disebabkan oleh berbagai faktor terutama faktor eksternal, mengingat indikator tersebut berkorelasi dengan kebijakan pemerintah mengenai kuota haji yang disediakan oleh Kementerian Agama yang tidak dapat diintervensi secara penuh oleh Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 4

Tercapainya Wajib Belajar 12 Tahun dan Peningkatan Indeks Pendidikan Penduduk

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	5		
1	Adanya Kebijakan daerah tentang wajib belajar 9 Tahun	Tahun	12	12	100%
2	Peningkatan Angka Melek Huruf	%	99,36	99,36	100%
3	Rata-rata usia lama sekolah	Tahun	8,85	8,85	100%
4	Persentase Pelaksanaan Dana BOS untuk tiap jenjang Pendidikan	%	100	100	100%

Pendidikan yang berkualitas adalah misi kedua yang harus di capai oleh Kabupaten Mandailing Natal. Meningkatnya mutu pendidikan akan menciptakan Sumber Daya Manusia yang baik dan profesional. Tahun 2013 Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal telah menetapkan beberapa indikator sasaran untuk mencapai misi tersebut. Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal telah menerapkan wajib belajar 12 Tahun, namun sampai Tahun 2013 masih terlaksana program wajib belajar 9 Tahun sesuai dengan Peraturan Bupati Mandailing Natal.

Angka Melek Huruf di Kabupaten Mandailing Natal setiap Tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tahun 2011 Angka Melek Huruf adalah 99,34%. Tahun 2012 sebesar 99,35 dan pada Tahun 2013 menjadi sebesar 99,36%. Sedangkan Angka Rata-rata Lama Sekolah pada Tahun 2011 adalah 7,83 Tahun, Tahun 2012 8,00 Tahun, dan Tahun 2013 menjadi 8,85 Tahun.

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) telah dapat d salurkan pada tiap-tiap sekolah mulai dari SD, SMP/Mts, SMA/MA/SMK. Bantuan ini juga terealisasi sesuai target yang ditentukan yaitu mencapai 100%.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 5

Terlaksananya kebijakan Pendidikan Gratis sampai Tingkat SLTA Negeri dan Subsidi Dana Pendidikan bagi Siswa sekolah Swasta dari keluarga yang kurang mampu

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	5		
1	Persentase Pelaksanaan Pendidikan Gratis	Sekolah	SD s/d SLTA	SD - SLTA	100%
2	Angka jumlah SD swasta	Unit	10	10	100%
3	Angka jumlah SMP swasta	Unit	7	7	100%
4	Angka jumlah SMA swasta	Unit	3	3	100%
5	Angka jumlah SMK swasta	Unit	4	4	100%
6	Frekuensi pelaksanaan pemberian bantuan beasiswa dan Mahasiswa Miskin Berprestasi	Per Tahun	1 Kali	1 Kali	100%

Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal telah melaksanakan Pendidikan gratis untuk setiap peserta didik mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sarana dan Prasarana untuk kelancaran proses belajar mengajar telah disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal sesuai kebutuhan sekolah yang bersangkutan, sehingga biaya pendidikan tidak dibebankan kepada peserta didik.

Bagi siswa yang kurang mampu Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal menyediakan beasiswa prestasi sekali dalam setahun untuk mendukung motivasi siswa dalam belajar. Begitu juga dengan Mahasiswa/i yang berasal dari Kabupaten Mandailing Natal yang sedang menjalani perkuliahan di Perguruan Tinggi Negeri, Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal menyediakan beasiswa mahasiswa/i berprestasi untuk setiap tahunnya.

Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal juga memiliki Sekolah Swasta yang dikelola oleh sebuah Yayasan atau Perorangan. Jumlah sekolah Swasta di Kabupaten Mandailing Natal adalah :

- SD Swasta sebanyak 10 unit;
- SMP Swasta sebanyak 7 unit;
- SMA Swasta sebanyak 3 unit; dan
- SMK swasta sebanyak 9 unit.

Nama - nama sekolah swasta tersebut seperti terlihat pada tabel berikut :

**NAMA SEKOLAH DASAR (SD) SWASTA DI LINGKUNGAN PEMERINTAH
KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2013**

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	KECAMATAN
1	2	3	4
1	SD MUHAMMADIYAH	SIMANGAMBAT	SIABU
2	SD NAHDLATUL ULAMA	SIMANGAMBAT	SIABU
3	SD MUHAMMADIYAH	SIBARUANG	SIABU
4	SD NAHDLATUL ULAMA	SIBARUANG	SIABU
5	SD MUHAMMADIYAH	TOR BANUA RAJA	PANYABUNGAN UTARA
6	SD MUHAMMADIYAH	HUTA BANGUN	BUKIT MALINTANG
7	SD MUHAMMADIYAH	GUNUNG TUA	PANYABUNGAN
8	SD MUHAMMADIYAH	BULU MARIO	PANYABUNGAN UTARA
9	SD ISLAM TERPADU ADNANI	PANYABUNGAN	PANYABUNGAN
10	SD ISLAM AL HUSNAYAIN	PIDOLI	PANYABUNGAN

**NAMA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SWASTA DI LINGKUNGAN
PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL TAHUN 2013**

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	KECAMATAN
1	2	3	4
1	SMP Muhammadiyah 31 Panyabungan	Jl. Bayangkara I Panyabungan	Panyabungan
2	SMP Islam Terpadu Al- Husnayain	Pidoli Dolok	Panyabungan
3	SMP Berkat	Aek Bingke	Panyabungan Utara
4	SMP Muhammadiyah 40 Kotanopan	Tamian	Kotanopan
5	SMP Islam Natal	Natal	Natal
6	SMP Pesantren Modern Terpadu Al-Fath	Singkuang	Muara Batang Gadis
7	SMP Muhammadiyah 30 Siabu	Desa Sihepeng	Siabu

**NAMA SEKOLAH MENENGAH TINGKAT ATAS (SMA) SWASTA
DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
TAHUN 2013**

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	KECAMATAN
1	2	3	4
1	SMA Muhammadiyah 13 Panyabungan	Jl. Bayangkara Gunung Tua	Panyabungan
2	SMA Wira Bangsa	Siabu	Siabu
3	SMA Islam Terpadu Al-Husnayain	Pidoli Dolok	Panyabungan

**NAMA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SWASTA
DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
TAHUN 2013**

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT SEKOLAH	KECAMATAN
1	2	3	4
1	SMK Wira Bangsa	Siabu	Siabu
2	SMK Muhammadiyah 14 Siabu	Siabu	Siabu
3	SMK Merpati Nusantara	Sibaruang	Siabu
4	SMK Willem Iskandar	Panyabungan	Panyabungan
5	SMK Mitra Mandiri	Panyabungan	Panyabungan
6	SMK Armina Madina	Mompang Julu	Panyabungan Utara
7	SMK Namira Husada	Panyabungan	Panyabungan
8	SMK Muhammadiyah 15 Sinunukan	Sinunukan	Sinunukan
9	SMK Hamid Hamka	Malintang Jae	Bukit Malintang

Evaluasi Pencapaian Sasaran 6

Meningkatnya Kualitas pendidikan dan tenaga Kependidikan di Kabupaten Mandailing Natal

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Persentase Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG)	Kelompok	50	50	100%
2	Persentase Guru Eksakta yang mendapat pelatihan	%	50	40	80%
3	Pelaksanaan pembayaran bantuan untuk Guru Wiyata Bhakti dan TKS	Orang	805	805	100%
4	Jumlah SD terpencil yang mendapat bantuan/insentif	Sekolah	63	63	100%
5	Persentase Tenaga Pendidik yang telah memiliki kompetensi/ sertifikasi	%	80	80	100%
6	Persentase Sekolah yang memiliki Perpustakaan	%	50	40	80%
7	Pelaksanaan pelayanan perpustakaan keliling untuk meningkatkan minat baca anak	%	100	80	80%

Dari hasil evaluasi di atas dapat dilihat bahwa sasaran peningkatan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan dapat dicapai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari faktor pencapaian dari tiap-tiap indikator sasaran tersebut. Salah satu indikator untuk meningkatkan mutu Tenaga Kependidikan adalah dengan penggalakan Kelompok Kerja Guru pada tiap-tiap Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Mandailing Natal dan pemberian bantuan pada Sekolah Dasar Terpencil di Kabupaten Mandailing Natal.

Untuk tingkat sekolah Atas juga melaksanakan pelatihan untuk guru bidang studi Eksakta di tiap-tiap sekolah SMA dan SMK. Namun indikator ini belum mencapai 100%. Tenaga Pendidik yang sudah memiliki kompetensi/sertifikasi hampir mencapai 80%. Jumlah Tenaga Pendidik di Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 4.101 orang. Jumlah guru yang telah memiliki kompetensi/sertifikasi adalah sebanyak

2.169 orang (52,89%), yang belum memiliki kompetensi/sertifikasi sebanyak 1.932 orang (47,11%). melaksanakan sudah dari jumlah guru di Kabupaten Mandailing Natal.

Indikator untuk meningkatkan mutu pendidikan juga telah dilaksanakan antara lain pelayanan Perpustakaan di tiap-tiap sekolah dan pelaksanaan Perpustakaan keliling pada tiap desa di wilayah Kabupaten Mandailing Natal.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 7

Berkurangnya kesenjangan kualitas pendidikan antar Kecamatan/wilayah

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Persentase pelaksanaan Rehabilitasi Gedung Sekolah	%	100	100	100%
2	Persentase pelaksanaan biaya operasional TK/PAUD	%	50	40	80%
3	Persentase Pengadaan mobiler pendidikan pada tiap jenjang tingkat Pendidikan	%	100	100	100%
4	Pembangunan gedung sekolah baru	Unit	2	2	100%
5	Persentase pelaksanaan pengadaan biaya operasional pada tiap-tiap tingkat pendidikan.	%	100	100	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sasaran berkurangnya kesenjangan kualitas pendidikan antar kecamatan/wilayah di dukung oleh 5 indikator sasaran. Secara umum sasaran tersebut dapat tercapai sangat baik hingga mencapai 100%. Hal ini terlihat bahwa pelaksanaan rehabilitasi tiap-tiap sekolah terlaksana di 23 Kecamatan di Lingkungan Kabupaten Mandailing Natal.

Dalam pengadaan mobiler dan biaya operasional sekolah, tiap-tiap jenjang pendidikan di 23 Kecamatan juga terlaksana dengan sangat baik. Sehingga setiap sekolah di tiap-tiap Kecamatan dan perkotaan memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang sama.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 8

Meningkatnya Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI	%	97,55	97,55	100%
2	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs	%	96,15	96,15	100%
3	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/MA/	%	62,02	62,02	100%

Dari hasil evaluasi diatas dapat dilihat Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk SD/MI pada Tahun 2013 adalah sebesar 97,55, APK SMP/MTs pada Tahun 2013 sebesar 96,15%, APK untuk SMU/MA/SMK pada Tahun 2013 adalah sebesar 62,02%. Hasil Capaian APK Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2013 sangat Baik.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 9

Meningkatnya Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI	%	94,98	94,98	100%
2	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs	%	89,39	89,39	100%
3	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/MA/SMK	%	66,52	66,52	100%

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa Angka Partisipasi Murni (APM) untuk SD/MI pada Tahun 2013 adalah sebesar 94,98%, APM untuk SMP/Mts sebesar 89,93%, dan APM untuk SMA/MA/SMK pada Tahun 2013 sebesar 66,52%. Dapat disimpulkan bahwa APM pendidikan Kabupaten Mandailing Natal untuk Tahun 2013 sangat baik.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 10

Meningkatnya daya saing lulusan setiap jenjang pendidikan

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Persentase Sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	%	100	100	100%
2	Persentase Sekolah yang menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)	%	100	100	100%
3	Persentase Sekolah yang memiliki Laboratorium	%	100	80	80%
4	Persentase Sekolah yang menggunakan Teknologi Informatika (TI) dalam proses belajar mengajar	%	80	50	62,5%

Hasil evaluasi sasaran peningkatan daya saing pada setiap lulusan jenjang pendidikan tersebut diatas adalah cukup baik. Dua indikator sasaran tercapai dengan sangat maksimal. Setiap jenjang sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, SMA dan SMK telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Namun belum semua tingkat pendidikan yang telah menerapkan Teknologi Informatika (TI) dalam proses belajar mengajar. Hanya sebagian sekolah yang telah menerapkan TI antara lain SMA Negeri Plus dan Sekolah berstandar Nasional. Indikator sasaran ini baru mencapai 62,5% dari target 80% dari Jumlah Sekolah yang ada di Kabupaten Mandailing Natal.

Sarana dan Prasarana Laboratorium untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilaksanakan di Kabupaten Mandailing Natal, namun sarana dan prasarana ini baru di peruntukkan untuk tingkat SMA sebanyak 80% dari jumlah SMA yang ada di wilayah Kabupaten Mandailing Natal.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 11

Tercapainya Standar Pelayanan Kesehatan secara Nasional

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Peningkatan Angka harapan hidup masyarakat	Tahun	63,87	63,79	99,87%
2	Menurunnya angka kematian bayi	1000 klh. hidup	27,5	9	33,33%
3	Menurunnya angka kematian balita	1000 klh. Hidup	33	11	33,33%
4	Menurunnya angka kematian ibu melahirkan	100000 klh. hidup	140	101	72,14%
5	Menurunnya angka penderita Penyakit Malaria	1000 penduduk	15	15	100%
6	Persentase angka prevalensi TB paru	100000 penduduk	228	180	78,94%
7	Persentase bayi usia 0-11 bulan yang mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap	%	87	55,7	64 %

Dari hasil evaluasi di atas dapat di lihat bahwa Angka Harapan Hidup Tahun 2013 Kabupaten Mandailing Natal adalah sebesar 63,79Tahun sementara realisasi Tahun 2013 AHH Kabupaten Mandailing Natal 63,87 Tahun. Bila dibandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja, maka diperoleh

$$\frac{\text{Realisasi kinerja}}{\text{Target kinerja}} = \frac{63,79 \text{ tahun}}{63,87 \text{ tahun}} \times 100\% = 99,87\%$$

Hal ini berarti Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal sudah mendekati target kinerja yang telah ditetapkan dengan mengacu pada indikator kinerja utama yan pertama.

Mengacu pada data dari Bidang Pelayanan dan Promosi Kesehatan, Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal Angka Kematian Bayi dapat disampaikan sampai pada 31 Desember 2013:

- Jumlah lahir hidup : 9.823 jiwa
- Kematian bayi : 90 jiwa

Dengan demikian angka kematian bayi (sebelum mencapai usia satu tahun) adalah:

$$\frac{\text{Jumlah bayi (berumur < 1 tahun) yang meninggal}}{\text{Jumlah kelahiran hidup}} = \frac{90 \text{ jiwa}}{9.823 \text{ jiwa}} \times 1.000 = 9$$

Bila dibandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja, maka diperoleh

Realisasi kinerja : 9 per 1.000 kelahiran hidup

Target kinerja : 27,5 per 1.000 kelahiran hidup

Angka Kematian Balita Kabupaten Mandailing Natal dapat disampaikan sampai pada 31 Desember 2013 :

- Jumlah lahir hidup : 9. 823 jiwa
- Kematian balita : 108 jiwa

Dengan demikian angka kematian balita (sebelum mencapai usia lima tahun) adalah :

$$\frac{\text{Jumlah anak (berumur < 5 tahun) yang meninggal}}{\text{Jumlah kelahiran hidup}} = \frac{108 \text{ jiwa}}{9.823 \text{ jiwa}} \times 1.000 = 11$$

Bila dibandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja, maka diperoleh

Realisasi kinerja : 11 per 1.000 kelahiran hidup

Target kinerja : 33 per 1.000 kelahiran hidup

Angka Kematian Ibu Melahirkan Kabupaten Mandailing Natal dapat disampaikan sampai 31 Desember 2013 :

- Jumlah lahir hidup : 9.823 jiwa
- Jumlah Kematian Ibu : 10 jiwa

Dengan demikian angka kematian ibu (karena hamil, bersalin, dan nifas) adalah:

$$\frac{\text{Jumlah ibu yang meninggal}}{\text{Jumlah kelahiran hidup}} = \frac{10 \text{ jiwa}}{9.823 \text{ jiwa}} \times 100.000 = 101$$

Bila dibandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja, maka diperoleh

Realisasi kinerja : 101 per 100.000 kelahiran hidup

Target kinerja : 140 per 100.000 kelahiran hidup

Mengacu pada data dari Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan, Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal dapat disampaikan bahwa Angka Penemuan Penderita TB Paru sampai 31 Desember 2013 :

- Jumlah perkiraan penderita baru TB Paru BTA(+) 2013 : 661 jiwa
- Jumlah penderita TB Paru BTA(+) yang ditemukan dan diobati : 651 jiwa

Dengan demikian angka penemuan penderita TB Paru BTA(+) adalah:

$$\frac{\text{Jumlah penderita baru TB Paru BTA(+)} \text{ yang ditemukan dan diobati}}{\text{Jumlah penderita baru TB Paru BTA(+)} \text{ yang diperkirakan}} = \frac{651 \text{ jiwa}}{661 \text{ jiwa}} \times 100 \% = 98,48\%$$

Bila dibandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja, maka diperoleh

Realisasi kinerja : 98,48%

Target kinerja : 100%

Mengacu pada data dari Bidang Pengendalian Masalah Kesehatan, Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal dapat disampaikan bahwa Angka Prevalensi TB Paru sampai 31 Desember 2013 :

- Jumlah penderita baru + lama TB Paru BTA(+) 2013 : 746 jiwa
- Jumlah penduduk tahun 2013 : 413.475 jiwa

Dengan demikian Prevalensi TB Paru adalah:

$$\frac{\text{Jumlah penderita baru + lama TB Paru BTA (+)}}{\text{Jumlah penduduk}} = \frac{746 \text{ jiwa}}{413.475 \text{ jiwa}} \times 100.000 = 180$$

Bila dibandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja, maka diperoleh

Realisasi kinerja : 180 / 100.000 pddk

Target kinerja : 228/ 100.000 pddk

Mengacu pada data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal dapat disampaikan bahwa persentase bayi usia 0 – 11 bulan yang mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap sampai 31 Desember 2013 :

Realisasi kinerja : 55.7%

Target kinerja : 87 %

Sehingga diperoleh bahwa realisasi kinerja sebesar 64.02 %

Hal ini berarti Kabupaten Mandailing Natal berhasil mencapai target di beberapa indikator sasaran. Namun masih harus berupaya lebih maksimal lagi untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan pada indikator sasaran yang belum berhasil sesuai dengan target yang ditetapkan.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 12

Tersedianya Sarana dan Prasarana Kesehatan yang memenuhi standar

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Pelaksanaan Rehabilitasi Puskesmas	Unit	4	4	100%
2	Pengadaan Obat dan Perbekalan Kesehatan	Kegiatan	1	1	100%
3	Pelaksanaan pengawasan Apotik dan Toko Obat	Kecamatan	7	7	100%
4	Pemberian Bantuan Operasional Puskesmas	Puskesmas	26	26	100%

Tahun 2013 terdapat kegiatan rehabilitasi rumah dinas dokter dan paramedis Puskesmas, hal ini bertujuan untuk memberikan tempat tinggal yang layak bagi dokter dan paramedis yang tinggal di Puskesmas. Untuk menunjang peningkatan pelayanan di Puskesmas, tahun 2013 juga terdapat kegiatan Rehab sarana air bersih dan penjernihan air di Puskesmas hal ini demi tersedianya air bersih di Puskesmas yang dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan.

Untuk menjaga mutu dan kesehatan lingkungan dari pengaruh zat-zat kimia hasil aktivitas pelayanan di Puskesmas, tahun 2013 juga terdapat kegiatan pengadaan instalasi pengolah limbah cair di 4 Puskesmas yaitu :

1. Puskesmas Hutabargot;
2. Puskesmas Sinunukan;
3. Puskesmas Batahan; dan
4. Puskesmas Manisak.

Untuk mendukung pelaksanaan manajemen pembangunan kesehatan guna mendukung penyelenggaraan Sistem Kesehatan Kabupaten, salah satunya dilaksanakan pengawasan terhadap Apotik dan Toko Obat. Kegiatan ini baru dilakukan di 7 Kecamatan di wilayah Kabupaten Mandailing Natal. Faktor pendukung lainnya adalah pemberian bantuan operasional Puskesmas pada 26 Puskesmas di wilayah Kabupaten Mandailing Natal.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 13

Tercapainya Sistem Pelayanan Kesehatan dan Pelayanan Sosial berbasis Pelayanan Berkarakteristik Daerah

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Persentase pelayanan Kesehatan Peserta JAMKESDA	%	100	80	80%
2	Persentase Pelayanan Kesehatan Peserta JAMKESMAS	%	100	80	80%
3	Jumlah Panti Sosial yang di bina Pemerintah Daerah	Panti	1	1	100%
4	Pemberdayaan anggota Taruna Siaga Bencana (TAGANA)	Orang	30	30	100%
5	Pelaksanaan padat karya di Kabupaten Mandailing Natal	Kecamatan	5	5	100%

Dari hasil evaluasi sasaran tersebut di atas dapat dilihat bahwa pelayanan Kesehatan Jaminan Kesehatan Daerah (JAMKESDA) dan Jaminan Kesehatan Masyarakat Miskin (JAMKESMAS) dapat terlaksana dengan baik. Masyarakat miskin dapat menerima pelayanan kesehatan dengan baik.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 14

Meningkatnya Keterlibatan Masyarakat dalam Program Kesehatan Lingkungan dan Perilaku Hidup Sehat

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Persentase pelaksanaan desa siaga aktif	%	100	37,21	37,21%
2	Persentase Desa yang mencapai Universal Child Immunization (UCI)	%	98	60,76	62%
3	Persentase Rumah Tangga yang melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	%	50	0	0%

Mengacu pada data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal dapat disampaikan bahwa pelaksanaan Desa Siaga Aktif sampai 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

- Jumlah desa siaga aktif : 147 desa
- Jumlah desa siaga yang dibentuk : 395 desa

Dengan demikian cakupan desa siaga aktif tahun 2013 adalah:

$$\frac{\text{Jumlah desa siaga aktif}}{\text{Jumlah desa siaga yang dibentuk}} = \frac{147 \text{ desa}}{395 \text{ desa}} \times 100\% = 37.21\%$$

Bila dibandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja, maka diperoleh

Realisasi kinerja : 37.21%

Target kinerja : 100%

Sehingga diperoleh bahwa realisasi kinerja sebesar 37.21 %

Angka desa yang mencapai UCI sampai 31 Desember 2013 adalah :

- Jumlah desa/kelurahan UCI (2013) : 243 desa
- Jumlah desa/kelurahan Madina (2012) : 408 desa

Dengan demikian cakupan desa Universal Child Immunization (UCI) tahun 2013 adalah:

$$\frac{\text{Jumlah desa dan kelurahan UCI}}{\text{Jumlah desa dan kelurahan seluruhnya}} = \frac{243 \text{ desa}}{408 \text{ desa}} \times 100\% = 59,55\%$$

Bila dibandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja, maka diperoleh

Realisasi kinerja : 59,55%

Target kinerja : 98%

Sehingga diperoleh bahwa realisasi kinerja sebesar 60.76 %

Mengacu pada data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal dapat disampaikan bahwa Rumah Tangga yang melakukan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sampai 31 Desember 2013 adalah :

- Jumlah rumah sehat : 0
- Jumlah seluruh rumah yang diperiksa : 0

Dengan demikian rumah tangga yang melaksanakan PHBS tahun 2013 adalah:

$$\frac{\text{Jumlah rumah sehat}}{\text{Jumlah seluruh rumah yang diperiksa}} = \frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$$

Bila dibandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja, maka diperoleh

Realisasi kinerja : 0 %

Target kinerja : 50%

Sehingga diperoleh bahwa realisasi kinerja sebesar 0 %,

Hal ini berarti Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal belum berhasil mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan tidak ada kegiatan pemeriksaan rumah sehat yang dilaksanakan.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 15

Meningkatnya pelaksanaan Tata Kelola Pemerintahan yang baik

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Persentase pelaksanaan penatakelolaan surat dinas keluar dan surat dinas masuk	%	100	100	100%
2	Jumlah produk Hukum yang telah ditetapkan - Peraturan Daerah - Rancangan Perda - Peraturan Bupati - Surat Keputusan Bupati	Buah Buah Buah Buah	3 11 28 663	3 11 28 663	100% 100% 100% 100%
3	Persentase Perda yang di sosialisasikan kepada masyarakat	%	50	20	40%
4	Jumlah Organisasi Perangkat Daerah yang ditetapkan sesuai dengan Peraturan dan Perundang-Undangan yang berlaku	SKPD	59	59	100%
5	Jumlah Dokumen pelaksanaan perencanaan pembangunan	Dokumen	5	5	100%
6	Frekuensi pengawasan/pemeriksaan internal di lingkungan SKPD	Tahun	1 kali	1 kali	100%
7	Persentase pelaksanaan LPSE	%	100	60	60%
8	Persentase peningkatan pelayanan administrasi kependudukan	%	100	80	80%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari tujuh indikator sasaran terdapat tiga indikator yang memiliki capaian kinerja kurang dari 100% yaitu pelaksanaan sosialisasi Perda kepada masyarakat, pelaksanaan LPSE dan pelayanan administrasi kependudukan. Namun demikian, secara rata-rata sasaran ini masih mencapai 95.44% sehingga bisa dimaknai baik untuk kinerja sasaran. Pada Tahun 2014 ada 11 Ranperda yang disusun akan tetapi belum ditetapkan menjadi Peraturan Daerah.

Kabupaten Mandailing Natal disusun dan dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah yang terdiri dari 7 (tujuh) Sekretariat, 12 (dua belas) Dinas Daerah, 14 (empat belas) Lembaga Teknis Daerah, 3 (tiga) Lembaga Lainnya dan 23 (dua puluh tiga) Kecamatan.

Ada 5 (lima) dokumen yang telah di susun dan di pedomani dalam pembangunan Kabupaten Mandailing Natal yaitu RPJP, RPJDM, KUA/PPAS, RENSTRA dan RENJA.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 16

Tercapainya tertib pengelolaan keuangan dan aset daerah

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Persentase pelaksanaan sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan tentang Keuangan	%	50	50	100%
2	Persentase pelaksanaan Sosialisasi tentang Barang Milik Daerah	%	50	50	100%
3	Monitoring dan penagihan realisasi PBB Perkotaan dan Perdesaan	Kali	2	2	100%
4	Persentase pelaksanaan penertiban pajak reklame dan retribusi daerah	Kali	2	2	100%
5	Persentase pelaksanaan pembukuan SPJ SKPD tepat waktu	%	100	70	70%
6	Persentase pelaksanaan penatausahaan keuangan BUD	%	100	80	80%
7	Persentase penerbitan SPD, SP2D dan SPM tepat waktu	%	100	70	70%
8	Persentase penyusunan SPJ APBD tepat waktu	%	100	85	80%
9	Persentase ketepatan waktu pengesahan R-APBD menjadi APBD	%	100	70	70%
10	Persentase pengelolaan Barang milik Daerah	%	100	70	70%

Dari hasil evaluasi sasaran diatas dapat dilihat bahwa hanya ada 4 (empat) indikator sasaran yang mencapai target 100%, 6 (enam) indikator sasaran tidak mencapai target 100%. Hal ini karena kurang disiplinnya pelaksanaan administrasi keuangan daerah dan pelaporan keuangan daerah. Ketidakcerpaian target indikator sasaran ini di sebabkan adanya faktor dari dalam dan luar instansi terkait.

Monitoring PBB perkotaan/perdesaan dilakukan di setiap desa/ kelurahan, akan tetapi penagihan secara langsung hanya di lakukan di wilyah yang tidak mencapai target PBB.

Penertiban pajak reklame di lakukan sekali dalam setahun yakni pada bulan September sampai dengan bulan Desember.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 17

Meningkatnya Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Publik dan Pelayanan Pemerintahan

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Jumlah Perijinan yang diterbitkan	Jenis	26	26	100%
2	Persentase tingkat penyelesaian kasus-kasus serta pengaduan di lingkungan Pemkab Mandailing Natal	%	100	80	80%
3	Persentase peningkatan keamanan dan ketertiban masyarakat	%	100	70	70%
4	Persentase penurunan tingkat gangguan gejala sosial di masyarakat	%	100	70	70%
5	Frekuensi pelaksanaan penyuluhan Pemberantasan Penyakit Masyarakat (PEKAT)	Kali	1	1	100%
6	Persentase kepatuhan masyarakat terhadap penegakan Peraturan Daerah	%	100	80	80%
7	Frekuensi pelaksanaan penyuluhan hukum kepada masyarakat.	Kali	3	1	33,33%

Ada 26 (dua puluh enam) jenis perijinan aktif yang dapat diperoleh di Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal yaitu:

a. 15 (lima belas) Perijinan diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu (KPPT) Kabupaten Mandailing Natal yaitu :

1. Ijin Mendirikan Bangunan;
2. Ijin Gangguan;
3. Ijin Trayek;
4. Ijin Usaha Perikanan;
5. Ijin Penangkapan Ikan;
6. Ijin Pemanfaatan dan Pengelolaan Sarang Burung Walet;
7. Surat Hak Pemakaian Tempat;
8. Ijin Usaha Jasa Konstruksi;
9. Tanda Daftar Perusahaan;
10. Surat Ijin Usaha Perdagangan;
11. Tanda Daftar Industri;
12. Ijin Usaha Industri;
13. Ijin Apotik;
14. Ijin Toko Obat;
15. Ijin Optikal.

b. 3 (tiga) Jenis Perijinan diterbitkan oleh Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Mandailing Natal yaitu :

1. Izin Usaha Pertambangan (IUP) Batubara;
2. Izin Usaha Pertambangan (IUP) Mineral Logam; dan
3. Izin Usaha Pertambangan (IUP) Bukan Logam.

c. 7 (tujuh) Jenis Perijinan diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal yaitu :

1. Izin Praktek Dokter Umum, Dokter Gigi Umu dan Dokter Spesialis;
2. Izin Praktek Bidan;
3. Izin Praktek Perawat;

4. Izin Apoteker;
5. Izin Asisten Apoteker;
6. Izin Industri Rumah Tangga;
7. Izin Klinik; dan
8. Izin Rumah Sakit.

Kesadaran masyarakat terhadap penegakan Peraturan Daerah masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi informasi Peraturan Daerah kepada masyarakat serta penyuluhan hukum yang masih kurang kepada masyarakat.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 18

Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Persentase SKPD yang menyelesaikan LAKIP tepat waktu	%	100	70	70%
2	Persentase penyelesaian dokumen penetapan kinerja tepat waktu	%	100	50	50%
3	Jumlah SKPD yang memiliki Standar Pelayanan Minimal (SPM)	SKPD	12	10	50%
4	Persentase penyusunan LAKIP Kabupaten tepat waktu	%	100	80	80%
5	Persentase Penyusunan LKPJ tepat waktu	%	100	70	70%
6	Persentase Penyusunan Laporan Keuangan tepat waktu	%	100	70	70%

Dalam pelaksanaan akuntabilitas kinerja penyelenggaraan pemerintah masih sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi tabel di atas bahwa sasaran ini tidak ada yang mencapai 100%. Laporan kinerja tidak dapat di laporkan sesuai dengan waktu yang ditetapkan, namun untuk masa yang akan datang Pemerintah Kabupaten Mandailing akan berusaha untuk semakin baik, dan mampu menyelesaikan laporan Akuntabilitas Kinerja tepat waktu.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 19

Tercapainya standar ISO untuk bidang Pelayanan Publik dan Produknya

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Pelayanan Publik Bidang Perijinan	Dokumen	SOP	ADA	100%
2	Pelayanan Publik Bidang Kesehatan	Dokumen	SPM	ADA	100 %
3	Pelayanan Publik Bidang Pendidikan	Dokumen	SPM	ADA	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sasaran tercapainya standar ISO untuk bidang Pelayanan Publik dan Produknya tercapai 100%. Hal ini dapat dilihat bahwa pelayanan publik bidang perijinan memiliki SOP sebagai standar dan pedoman pelayanan. Pelayanan Publik bidang Kesehatan dan Pendidikan telah memiliki Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam melaksanakan pelayanan publik di bidangnya. Dan untuk ke depannya Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal akan berusaha untuk semakin baik.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 20

Meningkatnya Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Persentase Penerapan PNPM	%	100	100	100%
2	Persentase pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan	%	50	30	60%
3	Tingkat kesadaran Masyarakat dalam melaksanakan bulan Bakti Gotong Royong	%	50	50	100%
4	Persentase peran Aktif PKK dalam mensejahterakan masyarakat	%	50	50	100%

Sasaran Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kabupaten Mandailing Natal tercapai 100% sesuai dengan target yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi penerepan PNPM, kesadaran masyarakat dalam melaksanakan bulan bhakti gotong royong serta peran aktif PKK dalam mensejahterakan masyarakat dapat berhasil 100% sesuai dengan target yang telah ditentukan untuk Tahun 2013.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 21

Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2013	%	6,78	6,78	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Mandailing Natal untuk Tahun 2013 dapat tercapai 100%. LPE ini meningkat dari Tahun 2011 6,53% meningkat pada Tahun 2012 sebesar 6,66%.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 22

Menurunnya Angka Kemiskinan

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Angka Kemiskinan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2013	%	13,50	13,50	100%

Angka Kemiskinan di Kabupaten Mandailing Natal pada Tahun 2013 adalah sebesar 13,50%. Angka kemiskinan ini menurun setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat angka kemiskinan pada Tahun 2011 adalah sebesar 13,95% menurun pada Tahun 2012 menjadi sebesar 13,81%.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 23

Meningkatnya Rumah Tangga yang terlayani Jaringan Air Bersih dan Listrik

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Persentase jumlah Penduduk yang menggunakan listrik	%	100	95	95%
2	Persentase Jumlah Penduduk yang terlayani jaringan air bersih	%	80	70	87,5%

Dari hasil evaluasi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa 95% penduduk Kabupaten Mandailing Natal telah terlayani jaringan listrik, dan 70% penduduk Kabupaten Mandailing Natal telah terlayani jaringan air bersih melalui pembangunan dan rehabilitasi sarana air bersih di wilayah Kabupaten Mandailing Natal.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 24

Wilayah Bebas Daerah Terisolir

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Persentase daerah terisolir dari wilayah Kabupaten Mandailing Natal	%	11 %	5 %	45 %
2	Pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di wilayah terisolir	Unit	10 Unit	10 Unit	100 %
3	Pengadaan Pembangkit Listrik Mikrohido (PLTMH) di wilayah terisolir	Unit	1	1	100%

Dari hasil evaluasi tabel di atas dapat dilihat bahwa wilayah terisolir di Kabupaten Mandailing Natal adalah seluas 20% dari wilayah Kabupaten Mandailing Natal dengan 44 Desa Namun wilayah terisolir ini dapat terfasilitasi dengan baik seperti pengadaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) pada 10 Desa terisolir.

Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) yaitu pada :

1. Desa Simpang Duhu Kecamatan Ulupungkut;
2. PLTS Desa Suka Makmur Kecamatan Muara Batang Gadis;
3. PLTS Desa Manuncang Kecamatan Muara Batang Gadis;
4. PLTS Desa Panunggulan Kecamatan Muara Batang Gadis;
5. PLTS Simpang Durian Kecamatan Lingga Bayu;
6. PLTS Desa Hadangkahan Kecamatan Batang Natal;
7. PLTS Desa Aek Manggis Kecamatan Batang Natal’;
8. PLTS Desa Gunung Godang Kecamatan Ranto Baik;
9. PLTS Desa Bandar Lancat Kecamatan Panyabungan Timur; dan
10. PLTS Desa Pulau Tamang Kecamatan Muara Batang Gadis.

Sarana lain adalah pemasangan Pembangkit Listrik Mikrohidro (PLTMH) di Desa Aek Nabara Kecamatan Batang Natal.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 25

Optimalisasi Potensi dan Sumber Daya Ekonomi di berbagai Sektor

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Persentase Peningkatan Hasil Panen Petani	Ton	179.809	179.809	100%
2	Jumlah Industri Rumah Tangga Aktif Binaan Pemerintah Daerah	IRT	5	5	100%
3	Persentase Peningkatan Industri Rumah Tangga	%	80	65	81,25%
4	Peningkatan Jumlah Wirausahaan baru yang terampil.	Orang	41	41	100

Ada 5 (lima) Industri Rumah Tangga yang di bina oleh Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal pada Tahun 2013 yang sangat berperan aktif dalam meningkatkan wirausaha baru yang terampil serta menurunkan angka pengangguran terbuka di Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun Industri Rumah Tangga tersebut adalah :

1. Industri Rumah Tangga Pengrajin Tahu Tempe, ada 3 lokasi yaitu :
 - a. Desa Sibanggor Jae Kecamatan Puncak Sorik Marapi;
 - b. Desa Huta Padang Kecamatan Ulu Pungkut; dan
 - c. Desa Pastap Julu Kecamatan Tambangan;
2. Pengrajin Gula Semut;
 - a. Desa Sopotinjak Kecamatan Batang Natal;
 - b. Desa Bangun Purba Kecamatan Lembah Soruk Marapi.
3. Pengrajin Bubuk Kopi di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan;
4. Pengrajin Bordir di Panyabungan Kecamatan Panyabungan.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 26

Penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Angka Pengangguran Terbuka Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2013	%	5,40	5,40	100 %

Angka Pengangguran Terbuka Kabupaten Mandailing Natal pada Tahun 2013 adalah sebesar 5,40%. Hal ini menurun dari jumlah tahun sebelumnya seperti pada Tahun 2011 adalah sebesar 5,55% dan Tahun 2012 menurun menjadi sebesar 5,48%.

Evaluasi Pencapaian Sasaran 27

Meningkatnya Pembangunan Infrastruktur Jalan, Jembatan, Irigasi, Pasar dan Infrastruktur Sosial Lainnya

NO	INDIKATOR SASARAN	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
1	2	3	4	5	6
1	Pelaksanaan Pembangunan jalan lingkungan di wilayah Kabupaten Mandailing Natal	Desa	31	31	100%
2	Pembangunan dan Peningkatan Jalan Setapak	Desa	16	16	100%
3	Pembangunan dan Rehabilitasi Sarana Air Bersih	Lokasi	9	9	100%
4	Pembangunan dan Rehabilitasi Pasar	Kecamatan	10	10	100%

Pemerintahan yang baik di dukung oleh infrastruktur yang baik. Pada Tahun 2013 pemerintah Kabupaten Mandailing Natal melalui Dinas Pekerjaan Umum melaksanakan pembangunan infrastruktur jalan lingkungan pada 31 Desa yaitu :

1. Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Sirambas;
2. Pembangunan Jalan Lingkungan di Jalan Bermula Ujung VII Panyabungan;
3. Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Gunung Tua Panggorengan;
4. Pembangunan Jalan Lingkungan Gang Duku Panyabungan;
5. Pembangunan Jalan Lingkungan Gang Madrasah Panyabungan;
6. Pembangunan Jalan Lingkungan Gang Madrasah Panyabungan;
7. Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Bonan Dolok;
8. Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Sihepeng;
9. Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Tanobato dan Kayulaut;
10. Pembangunan Jalan Lingkungan jalan Bermula IV Panyabungan;
11. Pembangunan Jalan Lingkungan Aek Galoga;
12. Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Padang Bulan;
13. Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Malintang Julu;
14. Pembangunan Jalan Lingkungan Aek Mesjid Sipolu-polu Panyabungan;
15. Pembangunan Jalan Lingkungan Kelurahan Dalam Lidang;

16. Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Kampung Baru;
17. Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Bandar Limabung;
18. Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Perkebunan Simpang Gambir;
19. Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Sipogu;
20. Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Hadangkahan;
21. Pembangunan Jalan Lingkungan Kelurahan Kota Siantar Panyabungan;
22. Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Lumban Pinasa;
23. Pembangunan Jalan Lingkungan Kelurahan Sipolu-polu Panyabungan;
24. Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Pidoli Lombang;
25. Pembangunan Jalan Lingkungan Kelurahan Dalam Lidang;
26. Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Hutarimbaru;
27. Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Lumban Dolok;
28. Pembangunan Jalan Lingkungan di Jalan Mutiara Aek Galoga;
29. Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Hutaraja;
30. Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Bangun Purba; dan
31. Pembangunan Jalan Lingkungan Desa Alahan Kae.

Infrastruktur pembangunan dan peningkatan jalan setapak pada 16 Desa yaitu :

1. Pembangunan Jalan Setapak di Gang Manggis Sipolu-polu Panyabungan;
2. Peningkatan Jalan Setapak Desa Huta Baringin;
3. Peningkatan Jalan Setapak Desa Saba Padang;
4. Peningkatan Jalan Setapak di Kampung Tarandam Kotanopan;
5. Pembangunan Jalan Setapak di Desa Padang Sanggar;
6. Pembangunan Jalan Setapak Desa Panjaringan;
7. Pembangunan Jalan Setapak Desa Panyabungan Tonga;
8. Pembangunan Jalan Setapak pada SD Inpres Gunung Tua;
9. Pembangunan Jalan Setapak Desa Lumban Dolok;
10. Pembangunan Jalan Setapak Desa Dalam Lidang Kecamatan Lingga Bayu;
11. Pembangunan Jalan Setapak Desa Jalan Lingkungan Panyabungan;
12. Pembangunan Jalan Setapak Desa Malintang Julu;

13. Pembangunan Jalan Setapak Desa Huta Baringin Kecamatan Siabu;
14. Pembangunan Jalan Setapak Desa Padang Bulan;
15. Pembangunan Jalan Setapak Desa Muarasiambak;
16. Pembangunan Jalan Setapak Desa Sundutan Tigo.

Pembangunan dan Rehabilitasi infrastruktur sarana air bersih pada 9 lokasi yaitu :

1. Pembangunan Sarana Air Bersih di Desa Rao-Rao Lombang;
2. Pembangunan Pipa Air Bersih ke Mesjid Desa Malintang Julu;
3. Pembangunan sarana Air Bersih pada Pasar II Natal;
4. Rehabilitasi Sarana Air Bersih Desa Alahan Kae;
5. Rehabilitasi Sarana Air Minum Desa Simangambat;
6. Rehabilitasi Sarana Air Minum Desa Singengu;
7. Rehabilitasi Sarana Air Minum Desa Bonan Dolok;
8. Rehabilitasi Sarana Air Minum Desa Hatupangan;
9. Rehabilitasi Sarana Air Minum Desa Parmompang;

Pembangunan dan Rehabilitasi Pasar sebagai tempat perkembangan ekonomi juga di lakukan di setiap Pasar pada 23 Kecamatan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal yaitu :

1. Lanjutan Pembangunan Losd Pasar Desa Huraba Kecamatan Siabu;
2. Lanjutan Pembangunan Losd Pasar Mompang Kecamatan Panyabungan Utara;
3. Rehabilitasi Losd Pasar Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan;
4. Rehabilitasi Pasar Maga Kecamatan Lembah Soruk Marapi;
5. Rehabilitasi Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi;
6. Rehabilitasi Losd Pasar Laru Kecamatan Tambangan;
7. Rehabilitasi Pasar Daging Kotanopan Kecamatan Kotanopan;
8. Rehabilitasi Pembangunan Losd Pasar Sinunukan I Kecamatan Sinunukan;
9. Pembangunan Pasar Batahan Kecamatan Batahan;
10. Pembangunan Pasar P4-HDR Sinunukan VI Kecamatan Sinunukan;